



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 Oktober 2021

Halaman: 3

Ada La Nina, Cek Kondisi EWS

**Bila Debit Air Naik,
Enceng Gondok
Jadi Pertanda**

JOGIA, Radar Jogja - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja memastikan seluruh peralatan penanganan bencana dan personel dalam kondisi siap. Ini untuk melakukan kesiapsiagaan menghadapi berbagai potensi kebencanaan dampak dari fenomena La Nina yang mengakibatkan curah hujan tinggi.

Kepala BPBD Kota Jogja Nur Hidayat mengatakan, prediksi fenomena La Nina akan berlangsung hingga Februari 2022 mendatang. Koordinasi dengan BMKG pun terus dimonitor secara berkala. Pengecekan seluruh peralatan pun sudah dilakukan. "Semuanya dalam kondisi baik dan siap digunakan sewaktu-waktu apabila terjadi bencana saat musim hujan," katanya kemarin (29/10).

Nur menjelaskan, selain gergaji mesin, pompa air, armada bermotor, tali, peralatan komunikasi. Salah satu peralatan yang dipastikan dalam kondisi baik ialah EWS yang terpasang 16 titik di sungai-sungai besar yang mengalir di Kota Jogja. Peralatan EWS yang terpasang di sungai untuk memberikan peringatan dini jika terjadi luapan air. Alat tersebut membutuhkan perawatan secara rutin, terutama masalah baterai yang menggunakan solar sel. "Karena kadang-kadang kalau men-



SERING HUJAN: Pengendara motor mendorong motornya yang mogok akibat terjebak genangan air di bawah Jembatan Janti, Senin (18/10).

mengantisipasi pohon tumbang. Ririk juga meminta ada perhatian pada tiang dan papan reklame besar yang berada di Kota Jogja. "Semua ancaman harus diwaspadai, termasuk papan reklame, harus mulai dicek kondisinya," kata politisi Partai Gerindra itu.

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
☐ Netral	☐ Biasa	☒ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala
Ttd

Kewaspadaan juga diingatkan Dinas Pariwisata (Dispar) Sleman pada pengelola destinasi wisata waspada terhadap potensi bencana hidrometeorologi. Salah satunya dengan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi banjir, tanah longsor, pohon tumbang dan angin kencang akibat cuaca ekstrem.

Kepala Dispar Sleman Suparmono mengungkapkan, kewaspadaan ini sebagai upaya melindungi wisatawan. Sebab, tak sedikit wisata yang berada di lokasi potensi bencana. Misalnya saja wisata-wisata yang berada di perbukitan Prambanan. Di sana memiliki potensi bencana alam tanah longsor. Demikian juga destinasi wisata yang memiliki aktivitas dia alur sungai yang berhulu dari Puncak Merapi. "Kami selalu berupaya mengingatkan teman-teman pengelola, agar selalu

mengutamakan keselamatan dan kenyamanan wisatawan," ungkap Pram, kemarin (29/10).

Terpisah Pengelola wisata Grojogan Watu Purbo Sukirno mengatakan, adanya potensi bencana banjir di objek wisata ini pihaknya telah memperketat pantauan debit air sungai yang berhulu di Gunung Merapi itu.

Dia menjelaskan, saat ini kondisi debit air di Sungai Krasak cenderung normal. Peningkatan volume cenderung kecil. Belum ada tanda-tanda signifikan peningkatan volume air di sungai tersebut. "Di wilayah sungai atas itu kan banyak enceng gondok. Kalau di atas airnya naik, enceng gondok banyak yang hanyut sampai sini, nah ini juga bisa jadi pertanda. Tapi saat ini belum ada," beber Sukir. Menurutnya, debit air signifikan di sungai ini apabila terjadi erupsi disertai hujan deras. (wia/mel/prar/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005